

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di dunia saat ini.

Menurut *World Health Organization* (2018) menunjukkan seluruh dunia sekitar 972 juta jiwa atau 26,4% penduduk di bumi menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan. Jumlah penderita hipertensi pada lansia, yaitu pada usia 45-54 tahun sejumlah 35,65%, pada usia 55-64 tahun sejumlah 45,9%, pada usia 65-74 tahun sejumlah 57,6%, dan pada usia >75 tahun sejumlah 63,8% (*World Health Organization*, 2018). Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh

pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia penyakit hipertensi menurut data Riskesdas (2018) adalah 8,4%, provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan angka kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebanyak 13,2% diikuti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 10,3% dan provinsi Papua memiliki prevalensi terendah dengan 4,4%. Sementara prevalensi Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 8,0% pada tahun 2013, dan meningkat 8,2% pada tahun 2018. Adapun untuk Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 penderita hipertensi sebanyak 14.657 orang (8,4%) dan tahun 2022 sebanyak 50.591 orang (26,1%) (Dinkes Kab. Tulang Bawang Barat 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis menunjukkan bahwa keluarga yang peduli akan keluarganya yang menderita hipertensi maka ia akan mengajak olahraga bersama, memperhatikan pemberian makan, meningkatkan dan menemani untuk rutin dalam memeriksakan tekanan darah. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga pasien hipertensi akan termotivasi untuk menjalani pengobatan yang baik dan benar (Lubis, 2013).

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya *shear stress* yang menimbulkan luka dan memunculkan penumpukan plak yang dapat mengurangi elastisitas dan ruptur pada pembuluh darah. Penumpukan yang terjadi di otak menyebabkan sel-sel otak akan mengalami kematian karena

kekurangan suplai darah dan oksigen sehingga munculnya penyakit serebrovaskuler akibat penurunan perfusi jaringan serebral menjadi meningkat. Salah satu tanda gejala hipertensi adalah nyeri kepala. Nyeri kepala yang terjadi pada penderita hipertensi adalah rasa yang tidak nyaman seperti tertusuk-tusuk ataupun dipukul pada area kepala yang meliputi daerah wajah dan tengkuk leher dan merupakan keluhan sangat umum terjadi pada penderita dengan hipertensi (Alpiani, 2020).

Komplikasi hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini menyebabkan jantung akan bekerja lebih keras dan proseserusakan pembuluh darah berlangsung lebih cepat. Hipertensi menyebabkan resiko penyakit jantung 2 kali dan resiko penyakit stroke 8 kali dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami hipertensi. Hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa penyakit berbahaya yang muncul akibat hipertensi seperti Stroke, Infark Miokard, Ginjal Kronik, Retinopati (Nuraini, 2015).

Adapun intervensi yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut antara lain lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan factor precipitasi, observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman pasien, kaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri, bantu pasien dan keluarga untuk mencari dan menemukan dukungan, pilih dan lakukan penanganan nyeri (non farmakologi), kaji tipe dan sumber nyeri untuk menentukan intervensi,

berikan informasi tehnik relaksasi nafas dalam, ajarkan terapi akupresur, terapi pemijatan (SIKI, 2017).

Penatalaksanaan pengobatan secara non farmakologis, antara lain, terapi akupresur, relaksasi napas dalam, pengaturan diet rendah garam, diet tinggi kalium, diet kaya buah dan sayur, diet rendah kolesterol, penurunan berat badan, olahraga, dan memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat (Padila, 2013). Wirakhmi (2018) menambahkan salah satu metode non farmakologik yang berpotensi menurunkan tekanan darah dan keluhan nyeri serta meningkatkan kenyamanan tubuh pada penderita hipertensi adalah akupresur.

Terapi Akupresur adalah suatu tindakan pengobatan tradisional yang dilakukan dengan cara menekan titik-titik akupuntur menggunakan jari atau benda tumpul yang tidak melukai tubuh. Kelebihan dari akupresur ini lebih rendah risiko efek samping, mudah dilakukan dan dipelajari, bermanfaat untuk menghilangkan nyeri dan relaksasi (Roza et al., 2019). Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melukai tubuh (Fengge, 2012 dalam Majid, 2014). Menurut Wang dkk dalam Triastuti (2013), akupresur telah terbukti sebanding ibuprofen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiyan Sukmadi, dkk (2018), terapi akupresur dilakukan sesuai sop dengan ketentuan setiap pasien diberi terapi selama 1 kali selama 3 hari selama 10-15 menit, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi akupresur efektif menurunkan tekanan

darah. Hasil penelitian Haryani, S., & Misniarti, M. (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor nyeri antara sebelum dengan setelah diberikan intervensi akupresur. Intervensi akupresur efektif menurunkan skala nyeri 14,1%. Akupresur dilakukan pada waktu pagi hari, tekanan darah lebih tinggi karena pada pagi hari tubuh akan melepaskan hormon seperti adrenalin sehingga menyebabkan vasokonstriksi.

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Mercuru Buana jumlah kunjungan penderita hipertensi periode januari - agustus tahun 2023 sebanyak 251 pasien didapatkan dari buku Register kunjungan pasien, sedangkan untuk skrining PTM di posbindu dengan ditandai masyarakat yang tensinya diatas 140 mmHg sebanyak 311 orang. peneliti telah melakukan wawancara kepada 12 orang penderita hipertensi dan di dapatkan hasil yang mengatakan 9 orang (75%) memiliki keluhan utama nyeri dibagian kepala hingga tengkuk, begitu juga keluhan dirasa pada anggota keluarga Tn. S khususnya Ny. N mengatakan sakit kepala, kuduk terasa berat dan setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah 150/100 mmHg, artinya permasalahan nyeri kepala pada penderita hipertensi adalah masalah actual yang harus segera ditangani.

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas maka peneliti berniat melakukan penelitian terkait penerapan *akupresur* dalam upaya menurunkan keluhan nyeri akibat peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga fokus bahasan “Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Hipertensi Menggunakan Inovasi

Lembar Balik Pemberian Terapi *Akupresur* Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Di Tiyuh Balam ASri Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, rumusan masalah pada keluarga adalah “Bagaimana hasil evaluasi atas aplikasi asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan lembar balik pemberian terapi akupresure untuk menurunkan nyeri kepala di Tiyuh Balam Asri Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hasil penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi menggunakan produk : lembar balik pemberian terapi *akupresur* untuk menurunkan nyeri kepala di Tiyuh Balam Asri wilayah kerja puskesmas mercu buana tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan mengidentifikasi data hasil pengkajian keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023.

- c. Merumuskan rencana keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mercu Buana Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perawat

Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah nyeri akut.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi fasilitas kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan, khususnya asuhan

keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah nyeri akut.

b. Bagi klien

Dengan penelitian ini diharapkan keluarga pasien dapat mengimplementasikan *Terapi Akupresur* dalam asuhan keperawatan keluarga untuk mengatasi masalah nyeri kepala yang dialami oleh anggota keluarganya.